

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI  
DENGAN TEKNIK KATA BERANTAI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII G SMP NEGERI 33  
PURWOREJO  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh

SITI AMINAH  
NIM 151603107

Kepada  
MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
2017

TESIS

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI  
DENGAN TEKNIK KATA BERANTAI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII G SMP NEGERI 33  
PURWOREJO  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh  
SITI AMINAH  
NIM 151603107

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan dewan Penguji  
Pada tanggal, September 2017

Dosen Pembimbing 1



Dosen Pembimbing 2

Dr. John Suprihanto, MM.Ph.D

Drs. Muhammad Matori, M.Si.

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan.  
Untuk memperoleh gelar Magister  
Yogyakarta, September 2017

Mengetahui  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
DIREKTUR

Dr. John Suprihanto, MM.Ph.D

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA MAHASISWA : SITI AMINAH  
NOMOR MAHASISWA : 151603107  
PROGRAM : MAGISTER MANAJEMEN  
LEMBAGA ASAL : STIE WIDYA WIWAHA  
YOGYAKARTA  
JUDUL TESIS : Peningkatan Hasil Belajar Menulis  
Puisi Dengan Teknik Kata Berantai  
Pada Peserta Didik kelas VIII G  
SMP Negeri 33 Purworejo Tahun  
Pembelajaran 2016/2017

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan magister di suatu perguruan tinggi. Tesis ini juga belum pernah dipublikasikan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, September 2017

Siti Aminah  
NIM 151603107

## INTISARI

*Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Berantai Pada peserta didik Kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pembelajaran 2016/2017. Tesis. Yogyakarta : Porgram Pasca Sarjana. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, 2017*

Oleh : SITI AMINAH  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
SMP Negeri 33 Purworejo

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo, Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kata berantai dalam menulis puisi bebas mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo yang berjumlah 32 peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes butir soal dan dokumentasi serta hasil refleksi yang ditulis oleh peserta didik. Teknik analisis data untuk observasi dilakukan secara deskripsi, yaitu mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk tes hasil belajar dilakukan menghitung nilai rata – rata kelas dan prosentase ketuntasan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan teknik kata berantai, hasil belajar dan ketuntasan KKM peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rerata mulai dari prasiklus rerata kelas adalah 69, sedangkan siklus I rerata kelas adalah 76, dan pada siklus II rerata kelas 85. Hal tersebut berarti mengalami peningkatan prosentase rerata dari prasiklus ke siklus I naik 10,14% , sedangkan dari siklus I ke siklus II naik 11,84 %. Sedangkan peningkatan ketuntasan KKM ditunjukkan mulai dari prasiklus, peserta didik yang tuntas KKM berjumlah 11 peserta didik, pada siklus I naik menjadi 20 peserta didik, dan pada siklus II naik lagi menjadi 32 peserta didik. Mengingat teknik kata berantai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menulis puisi pada mapel bahasa Indonesia, diharapkan guru dapat menggunakan teknik tersebut dalam pembelajaran.

Kata kunci : puisi, teknik kata berantai, hasil belajar.

## LEMBAR PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI  
DENGAN TEKNIK KATA BERANTAI  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIIIG SMP NEGERI 33  
PURWOREJO  
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh  
SITI AMINAH  
NIM 151603107

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan dewan Penguji  
Pada tanggal, September 2017

DOSEN PENGUJI

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

Dr. John Suprihanto, MM.Ph.D

Drs. Muhammad Matori, M.Si.

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan.  
Untuk memperoleh gelar Magister  
Yogyakarta, September 2017

Mengetahui  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA  
DIREKTUR

Dr. John Suprihanto, MM.Ph.D

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK KATA BERANTAI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII G SMP NEGERI 33 PURWOREJO TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017” dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini dibuat sebagai tugas akhir guna memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-2 pada program studi Magister Manajemen Jurusan Pendidikan, pada STIE Widyia Wiwaha Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan, dorongan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. John Suprihanto, MM, Ph.D, Selaku Direktur Program Studi Magister Manajemen, sekaligus sebagai Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyusun tesis ini
2. Bapak Drs. Muhammad Mathori, M.Si, Dosen pembimbing II yang memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Wahyu Widayat, M.Ec. selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
4. Dra. Nikmatur Rohmah, M.Pd. Selaku Kepala SMP Negeri 33 Purworejo yang telah memberikan izin dan kemudahan selama penelitian berlangsung

5. Ibu Dra Wasini, rekan sejawat selaku kolaborator dalam melakukan observasi.
6. Semua pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 33 Purworejo yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian berlangsung
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan & motivasinya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Disadari bahwa penyusunan tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Diharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Purworejo, 2 September 2017

Penyusun

Siti Aminah  
NIM.151603107

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
INTISARI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5

BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian menulis .....	7
B. Pengertian Puisi .....	8
C. Pengertian Hasil Belajar .....	24
D. Teksik Kata Berantai .....	25
E. Kerangka Penelitian .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian .....	32
B. Divinisi Operasional .....	37
C. Populasi Sampel .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	38
E. Pengumpulan Data .....	39
F. Metode Analisis Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Faktor – faktor Penyebab Hasil Belajar Rendah .....	41
2. Penerapan Teknik Kata Berantai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Puisi.....	45
A. Prasiklus.....	45
B. Pelaksanaan Siklus I .....	50
C. Pelaksanaan Siklus II .....	59
B. Pembahasan .....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Simpulan .....	74
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Hasil Belajar Pra Siklus .....	4
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan PTK .....	36
Tabel 4.1 Hasil Belajar Pras Siklus .....	45
Tabel 4.2 Distribusi dan Kategori Nilai .....	48
Tabel 4.3 . Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 .....	52
Tabel 4.4. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 .....	53
Tabel 4.5 . Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3 .....	55
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus 1 .....	56
Tabel 4.7 Distribusi dan Kategori Nilai Siklus 1 .....	56
Tabel 4.8 Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 1 siklus II.....	61
Tabel 4.9. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 2 siklus II .....	62
Tabel 4.10. Kegiatan Pembelajaran Pertemuan 3 siklus II.....	63
Tabel 4.11. Hasil Belajar II .....	64
Tabel 4.12. Distribusi dan Kategori Nilai siklus II .....	64
Tabel 4.13. Perbandingan Distribusi dan Kategori Nilai Siklus I dan II .....	65
Tabel 4.14 Perbandingan Distribusi dan Kategori Nilai Siklus I dan II .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Rerata Hasil Belajar peserta didik .....	71
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Rerata Hasil Belajar peserta didik.....	72
Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Ketuntasan Kriteria Minimum .....	73

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal pelaksanaan Tindakan
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I
- Lampiran 4. Lembar Kerja 1
- Lampiran 5. Lembar kerja 2
- Lampiran 6. Lembar kerja 3
- Lampiran 7. Hasil Pengamatan Siklus I
- Lampiran 8. Hasil Pengamatan Siklus II
- Lampiran 9. Soal Penilaian Pada Tahap Prasiklus
- Lampiran 10. Soal Penilaian Pada Tahap Siklus I
- Lampiran 11. Soal Penilaian Pada Tahap Siklus II
- Lampiran 12. Data Pemeriksaan Jawaban Prasiklus
- Lampiran 13. Daftar Nilai Prasiklus
- Lampiran 14. Data Pemeriksaan Jawaban Siklus I
- Lampiran 15. Daftar Nilai Siklus I
- Lampiran 16. Data pemeriksaan Jawaban Siklus II

Lampiran 17. Daftar Nilai Siklus II

Lampiran 18. Foto Proses Pembelajaran Tahab Prasiklus

Lampiran 19. Foto Proses Pembelajaran Tahab Siklus I

Lampiran 20. Foto Proses Pembelajaran Tahab Siklus II

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer atau manasuka, yang dipergunakan masyarakat untuk berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. agar dapat bekerjasama, berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa digunakan dalam banyak hal. Bahasa sebagai salah satu keterampilan yang dimiliki manusia digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi, menambah pengalaman dan wawasan, mempelajari sesuatu hal, dan meningkatkan pengetahuan. Berkaitan dengan hal ini, maka keterampilan berbahasa harus ditingkatkan dalam kehidupan, baik individu maupun masyarakat.

Tarigan (2013 : 1) Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling berkaitan:

1. Keterampilan menyimak (*listening skill*)
2. Keterampilan berbicara (*Speaking skill*)
3. Keterampilan membaca (*reading skill*)
4. Keterampilan menulis (*writing skill*)

Setiap keterampilan itu, erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa tersebut, biasanya melalui suatu hubungan yang teratur. Mula – mula pada masa kecil

belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca selanjutnya belajar menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari. Menulis dapat memberikan informasi, hiburan, juga dapat mengembangkan imajinasi. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan memakai bahasa tulis sebagai media utama penyampainya.

Pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) mencakup beberapa jenis sastra, antara lain : puisi, cerpen, novel, dan drama. Sebagai salah satu wujud apresiasi karya sastra, puisi merupakan salah satu aspek penting yang harus dibelajarkan kepada para siswa. Hal ini sudah terakomodir di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tujuan puisi dibelajarkan di sekolah agar siswa mampu mengenal puisi, terampil dalam menulis puisi, untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Belajar menulis puisi memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui puisi, siswa dapat mengekspresikan diri dan melatih kepekaan serta kekayaan bahasanya.

Menurut teori Benyamin S Bloom, dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:8) mengatakan bahwa taksonomi belajar adalah

mengelompokkan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Menurut Bloom ada tiga domain belajar yaitu kawasan kognitif (pengetahuan), Afektif (perasaan), dan psikomotorik (keaktifan). Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:9) terdapat dua kategori, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Adapun menurut Gagne dalam Eveline Siregar, dan Hartini Nara (2010:7) mencatat ada delapan tipe belajar, dan lima jenis sistematika dalam belajar.

Selama ini pembelajaran menulis puisi sering dibelajarkan dengan metode yang konvensional yaitu dengan ceramah, mencatat, dan penugasan sehingga siswa kurang memahami. Biasanya guru hanya memberikan contoh sekilas kemudian memberikan tugas pada siswa. Ternyata pembelajaran tersebut kurang efektif, terasa membosankan, dan bisa dikatakan kurang berhasil. Masih banyak siswa yang tidak tertarik, kurang minat, malas, atau enggan mengikuti pembelajaran menulis puisi. Hal ini berdampak pada nilai hasil belajar siswa kelas VIII G masih rendah atau kurang dari KKM.

Hal ini tidak bisa dibiarkan, guru harus mencari solusi agar pembelajaran menulis puisi dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan menyenangkan. Guru harus menemukan teknik yang baik agar siswa termotivasi dalam belajar menulis puisi sehingga siswa mampu memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM. Diharapkan dengan penggunaan teknik yang tepat, para siswa akan bisa mengatasi masalah-masalah yang muncul di

saat menulis puisi sehingga prestasi siswa dapat meningkat minimal mencapai KKM, yaitu 73.

Tabel 1.1  
Data hasil belajar siswa kelas VIIIF dan VIIIG pada KD Menulis Puisi SMP Negeri 33 Purworejo, tahun pelajaran 2016/2017  
Sebelum penelitian

No.	Kelas	Hasil Ulangan			Keterangan	
		Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rerata	Tuntas	Tidak tuntas
1.	Kelas VIIIF	88	74	81	✓	
2.	Kelas VIIIG	84	52	69		✓

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai bahasa Indonesia khususnya menulis puisi kelas VIIIG masih banyak yang kurang dari KKM. Menghadapi masalah tersebut guru harus berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didik agar bisa mencapai batas ketuntasan minimal, baik secara individu maupun klasikal.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, antara lain dengan menggunakan media gambar, akrostik, kancing gemerincing dll. Dengan menggunakan teknik kata berantai diduga dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi.

. Teknik kata berantai dilakukan secara tertulis dengan meneruskan baris-baris atau larik-larik puisi yang dituliskan oleh teman sebelumnya. Untuk meneruskan baris puisi tersebut, terikat oleh tema yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan uraian di atas maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi dengan Teknik Kata Berantai Pada Siswa kelas VIII G, SMP N 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Rendahnya Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pembelajaran 2016/2017.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka pertanyaan penelitian yang sesuai adalah Apakah teknik kata berantai dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatkan hasil belajar menulis puisi dengan teknik kata berantai pada siswa kelas VIII G , SMP Negeri 33 Purworejo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas VIII G, SMP Negeri 33 ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMP N 33 Purworejo khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata berantai.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi guru

Diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas dan keterampilan pembelajaran menulis puisi dengan teknik kata berantai.

### b) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi dengan teknik kata berantai pada siswa kelas VIIIIG SMP Negeri 33 Purworejo,

### c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya meneliti yang dilakukan oleh para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang – orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna – makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan – kesatuan bahasa. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan – kesatuan ekspresi bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Pada prinsipnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar dalam berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah – masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Menulis dapat membantu menjelaskan pikiran – pikiran dan gagasan – gagasan kita. Henry Guntur Tarigan ( 2013 : 22-23)

Setiap jenis tulisan mempunyai beberapa tujuan antara lain :

- (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative ( *informative discourse* )

- (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuative discourse*)
- (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer ( wacana kesusastraan atau literary discourse )
- (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresi (*expressive discourse*). Henry Guntur Tarigan, (2013 :24 - 25)

#### B. Pengertian Puisi

Puisi adalah 1).Ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. 2). Gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang terhadap pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga ( 2000 : 903 )

Puisi adalah ekspresi pikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kean. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang digubah dalam wujud yang paling berkesan. Pradopo, (1987 : 7)

Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua. Sejak kelahirannya puisi memang sudah menunjukkan ciri – ciri khas seperti yang kita kenal sekarang, meskipun puisi telah mengalami perkembangan dan perubahan dari tahun ke tahun. Bentuk karya sastra puisi memang dikonsepsi oleh penulis atau penciptanya sebagai puisi dan bukan prosa yang kemudian dipuisikan. Waluyo, (2010 : 3)

Puisi dibagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsur puisi terdiri dari struktur fisik dan struktur batin puisi antara lain sebagai berikut :

#### A. Struktur Fiksi Puisi

Struktur Fiksi Puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar. (Waluyo, dalam Ellina syarif, dkk : 2016). Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat.

Berikut ini akan dibahas struktur fiksi puisi yang meliputi :

Diksi, Imajinasi, kata konkret, majas, verifikasi, majas, dan tipografi.

##### (1) Diksi atau pilihan kata

Salah satu hal yang ditonjolkan dalam puisi adalah kata-katanya ataupun pilihan katanya. Bahasa merupakan sarana utama dalam puisi. Dalam menciptakan sebuah puisi penyair mempunyai tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui puisinya. Penyair ingin mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami hatinya. Selain itu

juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan pengalamannya. Untuk itulah harus dipilih kata-kata yang setepat-tepatnya. Penyair juga ingin mempertimbangkan perbedaan arti yang sekecil-kecilnya dengan cermat. Penyair harus cermat memilih kata-kata karena kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, dalam rima, dan irama, serta kedudukan kata itu ditengah konteks kata lainnya dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Dengan uraian singkat diatas ditegaskan kembali betapa pentingnya diksi bagi suatu puisi. (Menurut Tarigan dalam Ellina Syarif, dkk : 2016), pilihan kata yang tepat dapat mencerminkan ruang. Waktu, falsafah, amanat, efek, nada suatu puisi dengan tepat.

(2) Imajinasi

Semua penyair ingin menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada para pembacanya melalui karyanya. Salah satu usaha untuk memenuhi keinginan tersebut ialah dengan pemilihan serta penggunaan kata-kata dalam puisinya. (Tarigan, dalam Ellina Syarif : 2016), Ada hubungan yang erat antara pemilihan kata-kata, pengimajian, dan kata konkret dimana diksi yang dipilih harus menghasilkan dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti yang kita hayati dalam penglihatan, pendengaran, atau cita rasa. Pengimajian dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan

pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan (Waluyo, dalam Ellina Syarif : 2016)

Pilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat dapat memperkuat serta memperjelas daya bayang pikiran manusia dan energi tersebut dapat mendorong imajinasi atau daya bayang kita untuk menjelmakan bayangan kita untuk menjelmakan gambaran yang nyata. Dengan menarik perhatian kita pada beberapa perasaan jasmani sang penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan para penikmat sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar mengalami peristiwa jasmaniah tersebut. (Tarigan, dalam Ellina Syarif : 2016). Dengan menarik perhatian pembacanya melalui kata dan daya imajinasi akan memunculkan sesuatu yang lain yang belum pernah dirasakan oleh pembaca sebelumnya. Segala yang dirasai atau dialami secara imajinatif inilah yang biasa dikenal dengan istilah *imagery* atau imaji atau pengimajian. (Tarigan, dalam Ellina Syarif : 2016)).

Dalam puisi kita kenal bermacam-macam (gambaran angan) yang dihasilkan oleh indera penglihatan, pendengaran, pengecapan, perabaan, penciuman, pemikiran, dan gerakan (Pradopo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016). Selanjutnya terdapat juga imaji penglihatan (visual), imaji pendengaran (auditif), dan imaji cita rasa (taktil) . (Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk : 2016).

Semua imaji diatas bila dijadikan satu secara keseluruhan dikenal beberapa macam imajinasi yaitu:

- a) Imajinasi visual yakni imajinasi yang menyebabkan pembaca seolah-olah seperti melihat sendiri apa yang dikemukakan atau diceritakan oleh penyair.
- b) Imajinasi auditori yakni imajinasi yang menyebabkan pembaca seperti mendengar sendiri apa yang dikemukakan penyair. Suara dan bunyi yang dipergunakan tepat sekali untuk melukiskan hal yang dikemukakan, hal ini sering menggunakan kata-kata onomatopoe.
- c) Imajinasi Artikulatori, yakni imajinasi yang menyebabkan pembaca seperti mendengar bunyi-bunyi dengan artikulasi-artikulasi tertentu dalam bagian mulut waktu kita membaca sajak itu seakan-akan kita melihat gerakan-gerakan mulut membunyikannya, sehingga ikut bagian-bagian mulut kita dengan sendirinya.
- d) Imajinasi Olfaktori, yakni imajinasi penciuman atau pembawaan dengan membaca atau mendengar kata-kata tertentu kita seperti mencium bau sesuatu. Kita seperti mencium bau rumput yang sedang dibakar, bau tanah yang sedang di cangkul, bunga mawar, mencium bau apel yang sedap dan sebagainya.
- e) Imajinasi Gustatori, yakni imajinasi pencicipan. Dengan membaca atau mendengar kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu

- kita seperti mencicipi suatu benda yang menimbulkan rasa pahit, asin, asam, dan sebagainya.
- f) Imajinasi Faktual, yakni imajinasi rasa kulit yang menyebabkan kita seperti merasakan dibagian kulit badan kita rasa nyeri, dingin, atau panas oleh tekanan udara atau perubahan suhu.
- g) Imajinasi Kinaestetik, yakni imajinasi gerakan tubuh atau otot yang menyebabkan kita merasakan atau melihat gerakan badan atau otot-otot tubuh.
- h) Imajinasi Organik, yakni imajinasi badan yang menyebabkan kita seperti melihat atau merasakan badan yang capai, lesu, loyo, ngantuk, lapar, lemas, mual, pusing, dan sebagainya.

Imaji-imaji diatas digunakan secara terpisah oleh penyair melainkan digunakan bersama-sama, saling memperkuat dan saling menambah kepuitisannya (Pradopo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016).

### (3) Kata Konkret

Salah satu cara untuk membangkitkan daya bayang atau daya imajinasi para penikmat sastra, khususnya puisi adalah dengan menggunakan kata - kata yang tepat, kata-kata yang konkret yang dapat menyaran pada pengertian menyeluruh. Semakin tepat penyair menggunakan kata-kata atau bahasa dalam karya sastranya maka akan semakin kuat juga daya pengikat untuk penikmat sastra sehingga penikmat sastra akan merasakan sensasi yang berbeda.

Para penukmat sastra akan menganggap bahwa mereka benar-benar melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami segala sesuatu yang dialami penyair, Tarigan (dalam Guru pembelajar : 2016). Dengan keterangan singkat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata ditangkap dengan indera, (Siswanto dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016).

(4) Majas atau Bahasa Figuratif

Penyair menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau berpigura sehingga disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatif artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figurative adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambing, (Waluyo dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016). Bahasa kias merupakan wujud penggunaan bahasa yang mampu mengekspresikan makna dasar ke asosiasi lain. Kiasan yang tepat dapat menolong pembaca merasakan dan melihat seperti apa yang dilihat dan dirasakan penulis. Seperti yang diungkapkan (Prodopo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016) bahwa kias dapat menciptakan gambaran angan/citraan (imagery) dalam pembaca yang menyerupai gambar yang dihasilkan oleh pengungkapan penyair terhadap obyek yang dapat dilihat mata, saraf penglihatan atau daerah otak yang

bersangkutan. Bahasa Figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair karena (1) bahasa figurative mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) bahasa figurative adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi konkret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, (3) bahasa figurative adalah cara menambah intensitas, (4) bahasa figurative adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat, (Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016)). Adapun bahasa kias yang digunakan dalam puisi atau karya sastra lainnya yaitu :

a) Perbandingan atau Perumpamaan (simile)

Perbandingan atau Perumpamaan (simile) ialah bahasa kiasan yang menyamakan hal suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai*, *bak*, *semisal*, *seumpama*, *laksana* dan kata-kata pembanding lainnya.

b) Metafora

Bahasa kiasan seperti perbandingan, tidak hanya menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai*, *laksana* dan lainnya. Metafora ini menyatakan sesuatu sebagai hal yang sama atau seharga dengan lainnya yang sesungguhnya tidak sama.

c) Personifikasi

Kiasan ini mempersamakan benda dengan manusia. Benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berfikir dan sebagainya. Seperti halnya manusia dan banyak dipergunakan penyair dulu sampai sekarang. Personifikasi membuat hidup lukisan disamping itu memberi kejelasan kebenaran, memberikan bayangan yang konkret.

d) Hiperbola

Kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar dapat mendapat perhatian yang lebih seksama dari pembaca.

e) Metonimia

Bahasa kiasan yang jarang dijumpai pemakainnya. Metonimia ini dalam bahasa Indonesia sering digunakan kiasan pengganti nama bahasa ini berupa penggunaan sebuah atribut, sebuah obyek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat hubungannya dengan mengganti obyek tersebut.

f) Sinekdoki (*syneadoche*)

Bahasa kiasan yang menyebutkan sesuatu bagian yang penting suatu benda (hal) untuk suatu benda atau hal itu sendiri. Sinekdok ada dua macam yaitu : pars prototo yang menyatakan sebagian untuk keseluruhan; dan totem proparte yang menyatakan keseluruhan tetapi untuk sebagian. (Pradopo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016)

## g) Allegori

Cerita kiasan ataupun lukisan kiasan. Cerita kiasan ataupun lukisan kiasan ini mengkiaskan hal lain atau kejadian lain.

Perlambangan yang dipergunakan dalam puisi :

## (a). Lambang warna

Lambang benda: penggunaan benda untuk menggantikan sesuatu yang ingin diucapkan.

## (b). Lambang Bunyi

Lambang bunyi: bunyi diciptkan penyair untuk melambangkan perasaan tertentu

## (c). Lambang Suasana

Lambang suasana: suasana yang dilambangkan dengan suasana yang lebih konkret.

## (5) Verifikasi (rima, ritma, dan metrum)

Verifikasi terdiri dari rima, ritma, dan metrum.

Rima adalah pengulangan bunti dalam puisi untuk membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Dalam puisi banyak jenis rima yang kita jumpai antara lain:

Menurut bunyinya:

- a) Rima seumpama bila seluruh suku akhir sama bunyinya,
- b) Rima tak sempurna bila sebagian suku akhir sama bunyinya,
- c) Rima mutlak bila seluruh bunyi kata itu sama,
- d) Asonansi perulangan bunyi vocal dalam satu kata,

- e) Alitrase: perulangan bunyi konsonan dari setiap kata secara berurutan,
- f) Pisonansi (rima rangkap) bila konsonan yang membentuk kata itu sama namun vokalnya berbeda.

Menurut letaknya :

- a) Rima depan : bila kata pada permulaan sama
- b) Rima tengah : bila kata atau suku kata ditengah baris puisi itu sama
- c) Rima akhir : bila perulangan kata terletak pada baris akhir
- d) Rima tegak : bila kata pada akhir baris sama dengan kata permulaan baris berikutnya.
- e) Rima datar : bila perulangan itu pada satu baris

Menurut letaknya pada baris puisi:

- a) Rima berangkai dengan pola aabb, ccdd ...
- b) Rima berselang dengan pola abab, cdef ...
- c) Rima berpeluk dengan pola abba, cddc ...
- d) Rima terus dengan pola aaaa, bbbb ...
- e) Rima patah dengan pola abaa, bccb ...
- f) Rima bebas: rima yang tidak mengikuti pola persajakan yang disebut sebelumnya, (Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016).
- g) Efoni kombinasi bunyi yang merdu dan indah untuk menggambarkan perasaan mesra, kasih sayang, cinta, dan hal-hal yang menggembirakan.

h) Kakafoni kombinasi bunyi yang tidak merdu, parau, dan tidak cocok untuk memperkuat suasana yang tidak menyenangkan, kacau, serba tak teratur, bahkan memuaskan.

Pertentangan bunyi, tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah, yang mengalun dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan, (Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016)

Ritma terdiri dari 3 macam, yaitu:

- a) Andante adalah kata yang terdiri dari dua vokal yang menimbulkan irama lambat
- b) Allegro: kata bervokal tiga yang menimbulkan irama sedang
- c) Molto Allegro: kata yang bervokal empat yang menyebabkan irama cepat.

Metrum

Perulangan kata yang tetap bersifat statis. (Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016). Nama metrum didapati dalam puisi sastra lama.

Pengertian Metrum (menurut Pradop dalam Ellina Syarif, dkk.: 2016) adalah irama yang tetap, pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Peranan Metrum sangat penting dalam pembacaan puisi dan deklamasi. Ada bermacam tanda yang biasa diberikan pada tiap kata. Untuk tekanan keras ditandai dengan (/)

diatas suku kata yang dimaksudkan, sedangkan tekanan lemah diberi tanda (U) diatas suku katanya.

#### (6)Tipografi ( perwajahan )

Ciri-ciri yang dapat dilihat sepintas dari puisi adalah perwajahannya atau tipografinya. Melalui indera mata tampak bahwa puisi tersusun atas kata-kata yang membentuk larik-larik puisi. Larik-larik itu disusun kebawah dan terikat oleh bait-bait. Banyak kata, larik, maupun bait ditentukan oleh keseluruhan makna puisi yang ingin dituliskan penyair. Dengan demikian satu bait puisi bisa terdiri dari satu kata bahkan satu huruf saja. Dalam hal cara penulisannya puisi tidak selalu ditulis dari tepi kiri dan berakhir ditepi kanan seperti bentuk tulisan umumnya. Susunan tulisan dalam puisi disebut tipografi, (Pradopo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016).

Struktur fisik puisi membentuk tipografi yang khas. Tipografi puisi merupakan bentuk visual yang bisa memberi makna tambahan dan bentuknya bisa didapati pada jenis puisi konkret. Tipografi bentuknya bermacam-macam antara lain berbentuk grafis, kaligrafi, kerucut , dan sebagainya. Jadi tipografi memberikan ciri khas puisi pada periode angkatan tertentu.

#### B. Struktur Batin Puisi (Hakikat puisi)

Struktur Batin Puisi atau struktur makna merupakan pikiran perasaan yang diungkapkan penyair, (Waluyo, dalam Ellina Syarif : 2016) .

Struktur batin puisi merupakan wacana teks puisi secara utuh yang memiliki arti atau makna yang hanya dapat dilihat atau dirasakan melalui penghayatan. Menurut Richard sebagaimana yang dikutip (Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk.r : 2016), menyatakan batin puisi ada empat, yaitu: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca atau tone, amanat atau intension. Berikut ini akan dibahas struktur batin puisi. Struktur batin puisi meliputi :

#### 1) Tema

Dalam sebuah puisi tentunya sang penyair ingin mengemukakan sesuatu hal bagi penikmat puisinya. Sesuatu yang ingin diungkapkan oleh penyair dapat diungkapkan melalui puisi atau hasil karyanya yang dia dapatkan melalui penglihatan, pengalaman, ataupun kejadian yang pernah dialami sendiri atau peristiwa yang terjadi pada suatu masyarakat dengan bahasanya sendiri. Dia ingin mengemukakan, mempersoalkan, mempermasahkan hal – hal itu dengan caranya sendiri. Atau dengan kata lain penyair ingin mengemukakan pengalaman pribadinya kepada para pembaca melalui puisinya ( Taringan, dalam Ellina Syarif, dkk.1984;124 )

Dengan latar belakang pengetahuan yang sama, penafsir – penafsir puisi akan memberikan tafsiran tema yang sama bagi sebuah puisi, karena tafsir puisi bersifat lugas, obyektif dan khusus ( Waluyo, dalam Ellina syarif, : 2016).

## 2) Perasaan Penyair ( feeling )

Perasaan atau feeling merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang ditampilkannya. Perasaan penyair dalam puisinya dapat dikenal melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang digunakan puisinya karena dalam menciptakan puisi suasana hati penyair juga ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca ( Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016). Hal ini selaras dengan pendapat (Tarigan, dalam Ellina Syarif, dkk :2016) yang menyatakan bahwa rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya.

## 3) Nada dan Suasana

(Tarigan, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nada didunia perpuisian adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap penikmat karyanya.

## 4) Amanat (pesan)

Penyair sebagai sastrawan dan anggota masyarakat baik secara sadar atau tidak merasa bertanggung jawab menjaga kelangsungan hidup sesuai dengan hati nuraninya. Oleh karena itu, puisi selalu ingin mengandung amanat ( pesan ). Meskipun penyair tidak secara khusus dan sengaja mencantumkan amanat dalam puisinya amanat tersirat dibalik kata dan juga dibalik tema yang diungkapkan penyair ( Waluyo, dalam Ellina Syarif, dkk. : 2016). Amanat adalah

makna yang hendak disampaikan atau himbauan pesan, tujuan yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya. Dikutip dari Ellina Syarif (2016:216:15-25)

Ditinjau dari segi bentuk dan isinya, ragam puisi itu bermacam – macam.

Ragam puisi sedikitnya akan dibedakan menjadi :

- a) Puisi epic yakni suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan. Baik pahlawan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan maupun sejarah.
- b) Puisi naratif atau puisi balada yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- c) Puisi lirik yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman. Jenis puisi lirik paling banyak terdapat dalam khasanah sastra modern di Indonesia seperti tampak dalam puisi – puisi Chairil Anwar, Sapardi Djokodamono, Goenawan Muhammad, dll.
- d) Puisi dramatik yakni puisi yang secara obyektif menggambarkan perilaku seseorang , baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung gambaran atau kisah – kisah tertentu.
- e) Puisi didaktik yakni puisi yang mengandung nilai – nilai kependidikan yang umumnya tertampil secara eksplisit.

- f) Puisi satirik yakni puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok atau masyarakat.
- g) Puisi romance yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- h) Puisi elegi yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa kesedihan dan kepedihan seseorang.
- i) Ode yakni puisi yang berisikan pujian pada seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.
- j) Himne yakni puisi yang berisi pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

(Aminudin, 1987 : 134-136)

### C. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan atau keterampilan tertentu. Menurut Achmad Rifai ( 2009 : 85 ) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari tentang konsep, maka perubahan yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh perubahan dalam perilakunya. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar perlu dievaluasi dimaksudkan sebagai

cermin untuk melihat apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum.

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri sendiri seperti faktor jasmani (kesehatan dan kondisi fisik) dan rohani atau psikologis ( intelegensi, minat, bakat, moyivasi, kemampuan kognitif). Faktor eksternal adalah faktor luar individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### D. Teknik Kata Berantai

Teknik kata berantai mengacu pada teori pengetahuan tentang kata dan organisasi konsep sebuah kata. Sebuah kata akan terangkai dengan kata berikutnya karena siswa telah memiliki organisasi konsep kata tersebut. Menurut Soenjono Dardjowidjojo ( 2008:178 ), paling tidak ada tiga konsep untuk mengklaim sebuah kata , yaitu aspek simantik, kategori sintaktik, dan aspek fonologis. Dengan aspek simantik seseorang tidak hanya mengetahui makna sebuah kata tetapi juga nuansa – nuansa yang terkait dengan makna kata itu. Teknik kata berantai mengacu pada teori tentang hubungan konsep dan bagaimana konsep itu diorganisir dengan model semantic hierarkhis. Beberapa cntoh kata berantai sesuai dengan temanya masing – masing antara lain :

1) Kata berantai dengan tema “ Cuaca Ekstrim”

Kata berantai yang muncul bervariasi antara lain : angin, kencang, hujan, lebat, kilat, petir, awan, hitam, halilintar, menyambar, ranting – ranting, patah, pohon tumbang, mati lampu, dan seterusnya.

2) Kata berantai dengan tema “ Keindahan Alam “

Kata berantai yang muncul bervariasi antara lain : Embun, menetes, angin, segar, sepoi, udara, sejuk, ayam, berkokok, cuaca, dingin, sawah, terbentang, hijau, sinar, mentari, pagi, dan seterusnya.

3) Kata berantai dengan tema “ Ketuhanan “

Kata berantai yang muncul bervariasi, antara lain : Tuhan, bersujud, Doa, bersimpuh, linangan, airmata, tengadah, tengah malam, harapan, impian, hamba, kecil, takberdaya, dan seterusnya

Dari tiga contoh organisasi kata tersebut maka teknik kata berantai dapat digunakan untuk melatih siswa mengaitkan setiap kata dengan kata - kata yang lain yang lebih dekat sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Agar lebih menarik teknik kata berantai dilakukan dengan cara berkelompok. Setiap siswa harus berpikir cepat untuk menulis kata atau frasa lanjutan dari kata yang telah ditulis oleh siswa sebelumnya. Selanjutnya masing – masing kata atau frasa tersebut diuraikan atau ditulis menjadi baris – baris puisi secara utuh.

Teknik kata berantai dilakukan seperti bisik berantai. Bedanya, bisik berantai dilakukan dengan cara diucapkan, kata berantai dilakukan dengan cara dituliskan. Teknik kata berantai diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam menulis puisi sehingga kemampuan menulis puisi meningkat.

Teknik kata berantai akan lebih menarik jika dilakukan dengan cara berkelompok terlebih dahulu. Maka langkah – langkahnya sebagai berikut :

- a) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok menyesuaikan jumlah siswa)
- b) Setiap kelompok memilih atau menentukan tema masing – masing.
- c) Ketua kelompok menuliskan judul, tema boleh menjadi judul.
- d) Kemudian siswa dalam kelompok menuliskan kata atau frasa yang pertama yang sesuai dengan tema pada lembar kerja yang telah disediakan.
- e) Setelah menulis kata atau frasa, setiap siswa juga wajib menuliskan namanya sendiri, sebagai bentuk rasa tanggung jawab.
- f) Siswa berikutnya dalam satu kelompok melanjutkan menulis kata atau frasa sesuai dengan tema.
- g) Setelah semua anggota kelompok menuliskan minimal tiga kata atau frasa maka kembali pada penulis pertama agar kata atau frasa tersebut dikembangkan menjadi larik – larik puisi sampai pada penulis terakhir.
- h) Larik-larik puisi yang ditulis secara berantai tersebut harus sesuai dengan tema.

- i) Setelah waktu yang ditentukan berakhir maka tiap – tiap kelompok mempresentasikan hasil puisi tersebut, serta membacakan puisi dengan baik.

Menyusun puisi dengan kata berantai akan mempermudah siswa dalam menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Siswa akan mengonsep secara aktif kata-kata yang berdekatan, berhubungan antara satu kata dengan kata yang lain sehingga kata-kata atau frasa-frasa tersebut akan dapat dikembangkan menjadi larik atau baris-baris puisi yang memperhatikan pilihan kata atau diksi.

#### E. Kerangka Penelitian

Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai salah satu pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang sangat luas. Seorang guru harus mampu mengidentifikasi materi pelajaran secara tepat dan cermat sesuai dengan tujuan pembelajaran agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat baik. Guru juga harus mampu menciptakan atau memilih teknik atau metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa.

Namun pada kenyataanya, guru masih kesulitan bahkan enggan dalam menciptakan atau memilih metode atau teknik baru yang dipakai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah sekarang ini masih identik dengan metode ceramah atau metode

konvensional. Proses pembelajaran disajikan dalam bentuk klasikal, sehingga metode ceramah dan pemberian tugas dipandang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti mengubah proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan teknik kata berantai dalam menulis puisi yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar. Peneliti melakukan dua siklus, yang masing – masing siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Adapun langkah – langkah pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan ( Planing )

Langkah yang disusun peneliti pada perencanaan awal yaitu

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas menggunakan teknik kata berantai dalam menulis puisi.
- 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan daftar hadir siswa
- 4) Menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 5) Membentuk kelompok diskusi

b) Pelaksanaan ( Action )

- (1) Menjelaskan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- (2) Melakukan apersepsi dan motivasi pada Kompetensi dasar ( KD ) yang akan dibahas

- (3) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok (jumlah kelompok menyesuaikan jumlah siswa)
- (4) Setiap kelompok memilih atau menentukan tema masing – masing
- (5) Ketua kelompok menuliskan judul, tema boleh menjadi judul.
- (6) Kemudian siswa dalam kelompok menuliskan kata atau frasa yang pertama yang sesuai dengan tema pada lembar kerja yang telah disediakan.
- (7) Setelah menulis kata atau frasa, setiap siswa juga wajib menuliskan namanya sendiri, sebagai bentuk rasa tanggung jawab.
- (8) Siswa berikutnya dalam satu kelompok melanjutkan menulis kata atau frasa sesuai dengan tema.
- (9) Setelah semua anggota kelompok menuliskan minimal tiga kata atau frasa maka kembali pada penulis pertama agar kata atau frasa tersebut dikembangkan menjadi larik – larik puisi sampai pada penulis terakhir.
- (10) Larik-larik puisi yang ditulis secara berantai tersebut harus sesuai dengan tema.
- (11) Setelah waktu yang ditentukan berakhir maka tiap – tiap kelompok mempresentasikan hasil puisi tersebut, serta membacakan puisi dengan baik.
- (12) Guru memberi reward pada peserta didik yang berhasil memperoleh nilai optimal

c) Pengamatan ( Observation )

Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu satu orang guru Bahasa Indonesia untuk melakukan sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung .
- 2) Mengevaluasi perolehan nilai tiap – tiap kelompok
- 3) Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar KD : Menulis Puisi dengan teknik kata berantai

d) Refleksi ( Reflection )

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada siklus satu diperoleh data yang menunjukkan belum tercapai hasil belajar secara optimal, untuk itu perlu dilakukan tindakan dengan tujuan perbaikan hasil belajar peserta didik kelas VIII G dalam menulis puisi dengan kata berantai pada siklus II dengan tahapan yang sama seperti pada tahap siklus I.

F. Penelitian Yang Relevan

Endang Siwi Ekowati (2008) Teknik Kata Berantai sebagai Upaya peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMP N 1 Kudus Tahun pelajaran 2008/2009. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa teknik kata berantai mengacu pada teori organisasi konsep bahwa siswa akan mengaitkan sebuah kata dengan kata yang lain karena kedekatan konsep. Dari hasil tes dan non tes teknik ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar menulis puisi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan/ Desain Peneliti

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Supardi Suharjono (2012:12) penelitian tindakan adalah jenis penelitian pendidikan yang paling sesuai. Namun dari berbagai jenis penelitian tindakan yang paling tepat dipahami, dikuasai, dilaksanakan oleh guru dalam tugas meningkatkan mutu proses pembelajaran kesehariannya adalah penelitian tindakan kelas ( Classroom Action Research)

Penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Sebagai bentuk penelitian praktis, dalam bidang pendidikan, penelitian tindakan ini mengacu pada apa yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran siswa dan guru dalam berbagai tindakan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menekankan proses, maka semua perubahan yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan oleh guru harus direkam sebagai bahan pokok laporan. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) terhadap kelemahan apa yang telah dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional ( menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan

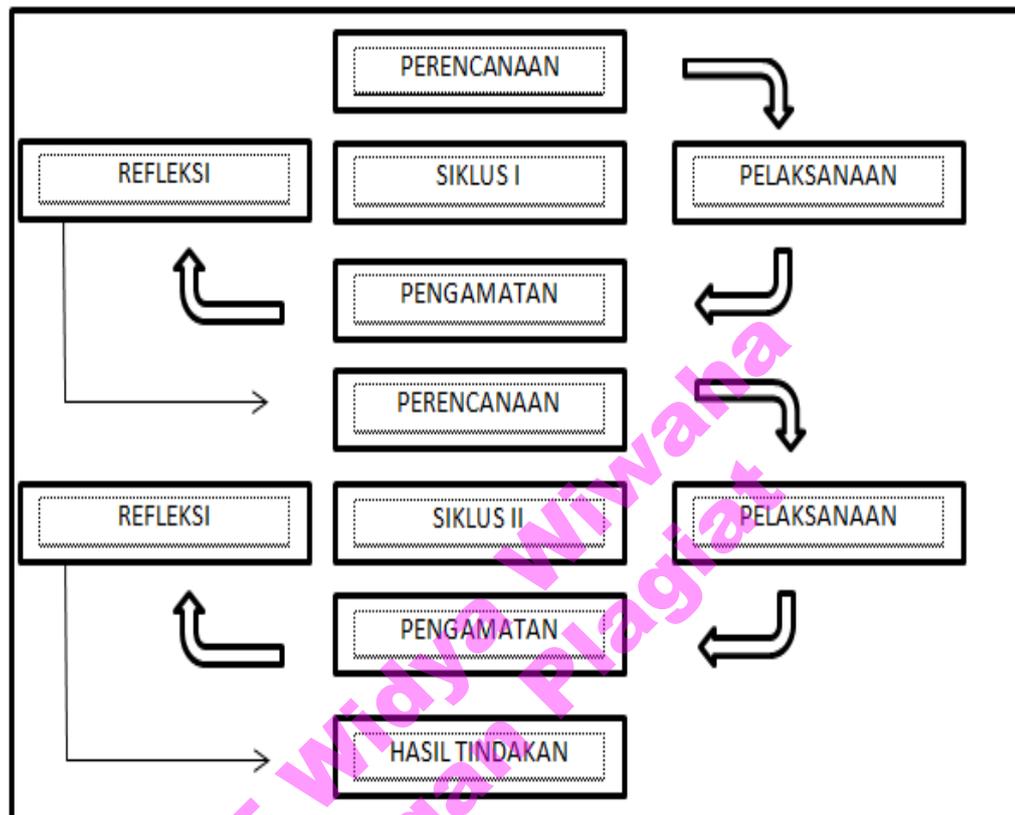
masalah yang terjadi. Tindakan upaya perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis ( dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran)., Supardi Suharjono (2012:84) Maksud dari PTK adalah untuk kegiatan pembelajaran guru agar meningkat dalam kemauan dan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Adapun tujuan PTK untuk lebih membiasakan atau membelajarkan guru untuk menulis, membuat catatan, dan berbagai kegiatan akademis – ilmiah yang lain. Supardi Suhardjono (2012 : 83-84 )

Pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah teknik kata berantai dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas VIIIIG SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pembelajaran 2016/2017? Berdasarkan pertanyaan tersebut maka peneliti menyusun rancangan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan ditutup dengan tindakan refleksi. Demikian selanjutnya pada siklus kedua dan seterusnya. Berikut gambar alur pelaksanaan Penelitian indakan Kelas.

Gambar 3.1

## Rancangan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.



Sumber : Arikunto ( 2010 : 17 )

Penjelasan alur Penilitin Tindakan Kelas di atas adalah :

1. Rancangan / perencanaan : rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, menentukan tujuan, dan membuat rencana tindakan, membuat lembar kerja, lembar observasi, menyusun RPP.
2. Pelaksanaan tindakan dan observasi I meliputi serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru sebagai

fasilitator. Guru membagikan lembar kerja, memotivasi siswa, membantu siswa yang merasa kesulitan., siswa secara berkelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja sesuai petunjuk. Pada pelaksanaan tindakan ini guru menggunakan teknik kata berantai. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut :

- 1) Melakukan apersepsi sebagai upaya membangkitkan pengetahuan awal dan daya ingat siswa tentang hal – hal yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
  - 2) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
  - 3) Membentuk kelompok diskusi.
  - 4) Menjelaskan teknik kata berantai yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - 5) Meminta siswa memulai menuliskan kata atau frasa secara berantai.
  - 6) Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil.
  - 7) Melaksanakan kritikan dan tanggapan terhadap hasil diskusi masing – masing kelompok sebagai suatu refleksi hasil pembelajaran.
  - 8) Penilaian seluruh hasil pembelajaran
3. Pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik untuk mengamati proses atau dampak dari diterapkannya teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis puisi.
4. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan.

### 5. Rancangan Penelitian Siklus berikutnya

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus I. Tahapan pada siklus II sama dengan Siklus I. Jika hasil evaluasi siklus II tidak mengalami peningkatan maka dilakukan siklus III yang tahapannya seperti siklus I dan siklus II.

#### Rancangan pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIIIIG SMP Negeri 33 Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar 92 Purworejo, dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Minggu dan bulan	Kegiatan	Keterangan
1.	Minggu pertama bulan Februari ( Rabu,, 1 Februari 2017 )	Pertemuan 1	Prasiklus
2.	Minggu kedua bulan Februari ( Rabu, 8 Februari 2017 )	Pertemuan 2	
3.	Minggu ketiga bulan Februari ( Selasa, 14 Februari 2017 )	Pertemuan 3	Penilaian hasil belajar
1.	Minggu kedua, bulan Maret ( Selasa,7 Maret 2017 )	Pertemuan 1	Pelaksanaan Siklus I
2.	Minggu ketiga bulan Maret ( Selasa, 14 Maret 2017 )	Pertemuan 2	
3.	Minggu keempat bulan Maret ( Selasa,, 21 Maret 2017 )	Pertemuan 3	Penilaian hasil belajar

1.	Minggu pertama bulan April ( Selasa, 4 April 2017 )	Pertemuan 1	Pelaksanaan Siklus II
2.	Minggu kedua bulan April ( Selasa 11 April 2017 )	Pertemuan 2	
3.	Minggu keempat bulan April ( Selasa, 25 April 2017 )	Pertemuan 3	Penilaian hasil belajar

## B. Devinisi Operasional

Definisi Operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep. Definisi operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variabel. Definisi operasional memuat identifikasi sifat-sifat sesuatu hal (variabel) sehingga dapat digunakan untuk penelitian (observasi). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah teknik kata berantai yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dengan cara berkelompok. Masing – masing anggota kelompok secara berurutan atau berantai menuliskan kata atau frasa yang memiliki organisasi konsep kata. Kemudian kata atau frasa tersebut diuraikan menjadi larik – larik puisi secara berantai pula.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VIIIIG tahun pelajaran 2016/2017, pada pokok bahasan menulis puisi, dengan jumlah peserta didik 32 orang, 20 putra dan 12 putri. Pemilihan peserta didik kelas VIIIIG ini sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa kemampuan menulis puisi di kelas VIIIIG ini masih rendah.. Permasalahan yang dihadapi siswa di kelas ini adalah kesulitan dalam menentukan pilihan kata / diksi yang tepat dan merangkaiannya menjadi larik – larik puisi sehingga tercipta puisi yang indah dan bermakna.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti.
- b. Butir tes yaitu seperangkat soal yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi dengan teknik kata berantai. Hasilnya digunakan untuk pengumpulan data.
- c. Angket yaitu seperangkat pernyataan yang diberikan kepada peserta didik pada akhir pembelajaran sebagai bentuk refleksi dengan tujuan hasil pengisian data ini untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.

#### E. Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu peserta didik dan guru sebagai peneliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga model yaitu teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi. Penelitian ini juga dilengkapi dengan bukti hasil refleksi yang merupakan tanggapan peserta didik.

1. Observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Suwandi Sarwiji ( 2011 ; 4 )
2. Teknik tes adalah uji tertulis untuk mengetahui kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. KBBI ( 2005 :1186 )  
  
Metode tes biasanya digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi serta untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. 1) Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. 2) Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan berupa gambar, guntingan Koran, dan kutipan. KBBI ( 2005 : 273 )

#### F. Metoda Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengalami kenaikan pada hasil rerata dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan hasil temuan – temuan di lapangan selama penelitian berlangsung, yaitu selama pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan teknik kata berantai dalam menulis puisi. Data hasil belajar siswa terlebih dahulu dianalisis secara statistik diskriptif yaitu dimaksudkan untuk mengetahui nilai maksimal, minimal, rata-rata, hasil belajar dan juga memasukkan data tersebut ke dalam kategori masing – masing.

Analisis keberhasilan atau presentasi keberhasilan peserta didik dilakukan setelah proses pembelajaran. Setiap putarannya dilakukan evaluasi dengan cara memberi soal tes pada setiap akhir putaran.

Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah diskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan KKM.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Berantai Pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo tahun Pelajaran 2016/2017.

#### A. Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor penyebab hasil belajar menulis puisi pada mapel Bahasa Indonesia masih rendah.

Dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya peserta didik hanya sebatas mengikuti pembelajaran yang bersifat menghafal dan sedikit sekali peserta didik yang benar-benar bisa mengaplikasikan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga hal ini menimbulkan beberapa permasalahan yang akhirnya menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan sharing dengan teman guru dan memperoleh data informasi bahwa berbagai kendala tersebut diantaranya adalah kurangnya antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap tujuan dan manfaat ilmu bagi kehidupan mereka, sehingga berdampak juga pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Berikut faktor-faktor penyebab hasil belajar Bahasa Indonesia KD :

Menulis puisi, peserta didik kelas VIII G masih rendah, diantaranya :

a. Faktor yang bersumber dari peserta didik

1) Tingkat kecerdasan rendah

Kemampuan dasar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran, karena kemampuan dasar yang tinggi pada siswa memungkinkannya dapat menggunakan pikirannya untuk memecahkan masalah secara tepat dan kemampuan dasar yang rendah pemecahan masalah akan sangat lambat.

2) Kesehatan sering terganggu

Pembelajaran bukan hanya melibatkan pikiran, tetapi juga fisik atau jasmaniah badan yang sering sakit-sakitan, kurang vitamin, dan konsumsi makanan yang kurang bergizi, membuat siswa tidak bertenaga, tidak bersemangat, mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan

3) Tidak menguasai cara-cara belajar yang baik

Rendahnya hasil belajar peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat kecerdasan rendah dan faktor kesehatan, tetapi juga dapat disebabkan karena tidak menguasai cara-cara belajar yang baik. Oleh karena itu peserta didik perlu memahami dan menerapkan cara-cara belajar yang baik, dalam kehidupannya sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

1) Kemampuan ekonomi orangtua kurang memadai

Hasil belajar sangat ditentukan juga oleh teknik atau metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memilih teknik yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil belajar menulis puisi masih rendah karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru belum menggunakan teknik yang tepat yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tetapi membutuhkan alat-alat yang memadai; seperti buku tulis, pena, penggaris terlebih lagi buku bacaan/ LKS. Alat-alat yang mendukung pembelajaran itu harus disediakan sendiri oleh peserta didik yang bersangkutan. Bagi orangtua yang keadaan ekonominya kurang memadai sudah barang tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya itu secara memuaskan, sehingga peserta didik yang bersangkutan akan menanggung resiko yang tidak diharapkan.

2) Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan orangtua

Pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga. Masih banyak orangtua yang menganggap bahwa tugas orangtua hanya mencukupi kebutuhan lahir anak; seperti

makan, minum, pakaian, dan alat-alat pembelajaran serta kebutuhan lain yang bersifat kebendaan. Mereka sangat sibuk dengan pekerjaannya dari pagi sampai sore, bahkan sampai malam untuk mendapatkan uang. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya belajar.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

### 3) Harapan orangtua terlalu tinggi terhadap anak

Di samping adanya orangtua yang kurang memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya, terdapat pula orangtua yang memiliki pengharapan yang sangat tinggi terhadap anak-anaknya. Mereka memaksa anak-anaknya selalu rajin belajar dan memperoleh nilai tinggi tanpa mempertimbangkan apakah anak memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas akan merasa tugas-tugas dan harapan-harapan itu sebagai suatu beban yang dapat menimbulkan putus asa dan tak acuh lagi pada peserta didik itu sendiri.

#### c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dan masyarakat

Masalah-masalah yang dialami peserta didik dalam pembelajaran tidak saja bersumber dari keluarga tetapi juga dapat bersumber dari sekolah sebagai lembaga pendidikan, diantaranya; metode dan teknik mengajar kurang tepat, alat dan media pembelajaran yang kurang memadai. Selama ini pembelajaran menulis puisi masih dibelajarkan dengan metode konvensional, yaitu ceramah, mencatat, kemudian memberi tugas pada siswa. Proses pembelajaran ini belum melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah.

2. Penerapan teknik kata berantai untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo.

A. Pratindakan Penelitian Tindakan Kelas (Prasiklus)

Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata sebelum proses penelitian dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi hasil belajar di kelas VIII G SMP N 33 Purworejo. Hasil sebelum dilakukan penelitian dijadikan sebagai dasar peneliti untuk menerapkan suatu tindakan yang tepat agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil belajar menjadi baik pula. Pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa keadaan yaitu kurang antusiasnya peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode atau teknik pembelajaran sehingga berdampak kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran di kelas demikian pula hasil belajar peserta didik masih rendah.

Kemudian diajukan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, dan juga mengajak salah satu guru bahasa Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator.

Pada kegiatan prasiklus ini, dilakukan langkah – langkah pembelajaran. Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, waktu yang digunakan dalam satu kali tatap muka adalah dua jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Pembagian waktunya sebagai berikut :

- 1) Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, menumbuhkan karakter beragama dan sosial pada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran
- 2) Guru melakukan presensi peserta didik, kemudian mengawali pembelajaran dengan mengulang materi pertemuan yang lalu sebagai langkah apersepsi
- 3) Mulai menyampaikan materi sesuai dengan silabus yaitu, tentang materi puisi kemudian menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Memberi kesempatan peserta didik untuk tanya jawab sebelum mengerjakan tugas-tugas dari guru
- 4) Guru membahas pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik
- 5) Yang terakhir sebelum menutup pembelajaran guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Selain guru menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga mengamati pada peserta didik apakah penerapan RPP bisa dilakukan oleh siswa secara optimal atau belum. Kalau peserta didik mampu menerapkan RPP sesuai harapan guru maka pembelajaran hari itu bisa dikatakan berhasil. Untuk lebih jelasnya maka tabel penilaian yang bisa membuktikan semua itu. Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya

menulis puisi pada peserta didik kelas VIII G seperti yang terungkap pada permasalahan penelitian ini. Disampaikan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung antusias belajar peserta didik masih rendah bahkan ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang puisi dan seluk beluk puisi, tidak sedikit peserta didik yang pasif dan hanya terlihat dua peserta didik yang mampu menjawab. Kondisi yang demikian akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berikut ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian pada prasiklus. Pada kegiatan pembelajaran prasiklus diakhiri dengan evaluasi yaitu peserta didik mengerjakan soal sebagai tes awal prasiklus. Tes awal merupakan langkah pertama dalam kegiatan PTK ini. Hal ini berfungsi sebagai tes formatif dalam rangka untuk menentukan presentasi awal keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas. Dalam tes awal ini diharapkan akan memperoleh data awal sebelum menggunakan metode kata berantai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G, sehingga diketahui perolehan nilai dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 73. Kegiatan pembelajaran pada prasiklus ini dilakukan sebelum menerapkan metode kata berantai yaitu pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Dalam tes awal ini, belum menggunakan metode kata berantai, pembelajaran masih dilakukan seperti biasa apa adanya, ceramah,

mencatat dan memberi tugas, sehingga terlihat dimana kelemahan dan kekurangannya. Sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik secara jelas maka dibuat tabel yang memuat nilai dari jawaban peserta didik kelas VIII G.

#### TABEL DATA

Tabel 4.1  
Hasil Belajar Pra Siklus

Uraian	Nilai Awal
Nilai Terendah	52
Nilai Tertinggi	88
Rerata	69
Jumlah Tuntas	11
Jumlah Belum Tuntas	21

Sumber : data yang diolah

Tabel 4.2  
Distribusi dan Kategori Nilai Prasiklus

Kategori Nilai	Interval	Jumlah	%
Sangat tinggi	$\geq 90$	0	0 %
Tinggi	81-89	4	12,5 %
Sedang	73-80	7	21,9 %
Rendah	$\leq 73$	21	65,6 %

Sumber : data yang diolah

Melihat kondisi yang terlihat pada tabel menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kurang kondusif, tidak ada titik temu antara guru dengan peserta didik. Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) belum tercapai, kenyataan hasil belajar Bahasa Indonesia pada tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai batas KKM hanya 11 peserta didik atau 34,4% dari jumlah peserta didik satu kelas yang berjumlah 32, berarti ada 21 peserta didik atau 65,6% yang belum tuntas mencapai batas KKM, ini berarti pembelajaran hari itu tidak berhasil, apabila terus berlarut-larut tidak ada tindakan untuk perubahan maka bisa jadi pembelajaran tersebut gagal yang artinya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Adapun analisis hasil belajar yang dimaksud telah ditunjukkan dengan tabel di atas tadi.

Setelah memperhatikan data perolehan hasil belajar peserta didik di atas, maka perlu dilakukan tindakan yaitu dengan memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah menerapkan pembelajaran menggunakan teknik kata berantai dengan harapan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga harapan meningkatkan hasil belajar menulis puisi dapat tercapai. Mulailah dilakukan tindakan dengan tahapan-tahapan melalui siklus per siklus.

## B. Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran siklus 1 berlangsung tiga kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kata berantai dalam menulis puisi. Siklus I terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pembelajaran siklus I merupakan tindakan pertama dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran ini sangat menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya, karena hasil dan analisis refleksi pada siklus I akan dijadikan dasar untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Pembelajaran pada setiap siklus selalu diakhiri dengan evaluasi yaitu diadakan tes akhir siklus pada pertemuan kedua. Berikut tahapan-tahapan siklus I, terdiri dari :

### 1) Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan observasi terhadap factor - faktor penghambat yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran sebelum melaksanakan siklus I, agar dapat dirumuskan alternatif tindakan. Adapun faktor penghambat, antara lain: (1) rendahnya antusias peserta didik dalam pembelajaran, (2) minimnya pengetahuan peserta didik tentang materi puisi, serta model pembelajaran yang masih konvensional sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah.

Hasil pengamatan lain menunjukkan bahwa faktor penghambat kegiatan pembelajaran juga disebabkan oleh :

- a) Buku penunjang khususnya yang berkaitan dengan materi puisi masih kurang
- b) Metode atau teknik pembelajaran yang kurang sesuai
- c) Penggunaan waktu yang kurang efektif
- d) Peserta didik kurang menguasai dalam menulis puisi.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat merumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I, yaitu :

- a) Menentukan pendekatan, metode atau teknik pembelajaran yang tepat dan menyenangkan
- b) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c) Merancang lembar kerja
- d) Merancang tes (butir soal) untuk penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi

## 2) Pelaksanaan Tindakan (acting)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dari hasil kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran, sehingga harapan meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.  
Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Materi : pengertian puisi dan Unsur – unsur pembangun puisi Menerapkan teknik kata berantai Pendahuluan Guru memberi salam dilanjutkan memeriksa presensi kehadiran dan kesiapan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang puisi. a. Apersepsi : siapa yang belum Pernah membaca puisi? Jelaskan pengertian puisi! b. Motivasi : Peristiwa apasaja yang Dapat dijadikan topik dalam Menulis puisi!	menjawab Salam  menjawab Pertanyaan	10'
2	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi puisi dan unsur – unsur pembangunnya. b. Guru membagi peserta didik Menjadi 7 kelompok c. Guru membagi lembar kerja untuk Dikerjakan d. Guru memberi kesempatan kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas	mengamti dan Memperhatikan  Diskusi  tanya-jawab	15'  20'  25'
3	Penutup a. Membuat kesimpulan b. Memberi tugas/PR c. Menyampaikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	tanya-jawab	10'

Tabel 4.4  
Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	Materi : pengertian puisi dan Unsur – unsur pembangun puisi Menerapkan teknik kata berantai Pendahuluan Guru memberi salam dilanjutkan memeriksa presensi kehadiran dan kesiapan siswa dengan melakukan tanya jawab materi minggu yang lalu a. Apersepsi : Sebutkan satu kata yang berhubungan dengan sebuah peristiwa gunung meletus. b. Motivasi : lanjutkan dengan menyebutkan kata yang lain secara berurutan.	menjawab Salam  menjawab Pertanyaan	10'
2	Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan langkah – langkah pembelajaran dengan teknik kata berantai  b. Guru membagi peserta didik Menjadi 7 kelompok c. Guru membagi lembar kerja untuk Dikerjakan d. Guru memberi kesempatan kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas	mengamti dan Memperhatikan  Diskusi  tanya-jawab	15'  20'  25'
3	Penutup a. Membuat kesimpulan b. Memberi tugas/PR c. Menyampaikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya	tanya-jawab	10'

Pada pelaksanaan kegiatan siklus I ini, Peneliti dibantu oleh seorang guru bahasa Indonesia yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan pada saat peneliti melakukan proses pembelajaran di kelas VIII G. Dari hasil pengamatan dapat

dikatakan bahwa masih sedikit siswa yang aktif, masih sedikit pula siswa yang bertanya jawab baik dengan guru maupun dengan anggota kelompoknya.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan mengamati peserta didik pada masing-masing kelompok secara berkeliling. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik ditanggapi secara langsung. Selain itu, peneliti terus memberikan motivasi kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan jawaban-jawabannya agar alokasi waktu dalam mengerjakan lembar kerja sesuai dengan yang direncanakan. Demikian pula pada saat kelompok melakukan presentasi, peneliti sebagai fasilitator dapat membangkitkan perasaan antusias kepada peserta didik di lain kelompok untuk bertanya dan atau memberikan pendapatnya, serta tanggapannya sehingga pembelajaran berlangsung cukup menyenangkan karena terjadi umpan balik yang positif sesuai dengan rencana pembelajaran.

Tabel 4.5.  
Kegiatan pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Materi : Pengertian puisi Menulis puisi bebas dengan Metode kata berantai</p> <p>Pendahuluan Guru memberi salam dilanjutkan memeriksa presensi kehadiran dan kesiapan siswa dengan melakukan Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengulas materi secara Singkat materi sebelum mengadakan Evaluasi akhir siklus I</p> <p>b. Kemudian memberi beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang lalu.</p>	<p>menjawab Salam</p> <p>Mem - perhatian</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>	10'
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik</p> <p>b. Guru menginformasikan batas waktu Mengerjakan soal pada peserta didik</p> <p>c. Guru mengawasi jalannya evaluasi</p>	Mengerjakan Evaluasi	60'
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengumpulkan lembar jawab</p> <p>b. Guru menanyakan soal yang sulit dalam evaluasi penilaian</p> <p>c. Menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya</p>	<p>Mengumpulkan</p> <p>Umpan balik</p>	10'

Tabel 4.6  
Hasil belajar Siklus I

Uraian	Nilai Awal
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	90
Rerata	76
Jumlah Tuntas	20
Jumlah Belum Tuntas	12

Sumber : data yang diolah

Tabel 4. 7.  
Distribusi dan Kategori Nilai Siklus I

Kategori Nilai	Interval	Jumlah	%
Sangat tinggi	$\geq 90$	10	31.3 %
Tinggi	81-89	0	0 %
Sedang	73-80	10	31.3 %
Rendah	$\leq 73$	12	37.5 %

Sumber : data yang diolah

### 3) Pengamatan (Observing)

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu ditinjau dari keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I. dari proses pengamatan akan diperoleh data-data yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran. Data diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Data pengamatan peserta didik

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, keaktifan peserta didik diamati secara langsung. Kegiatan pengamatan

dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I ini, keaktifan peserta didik dalam kelompok diskusi sudah baik dan aktif. dan sudah meningkat dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran prasiklus.

b. Data pengamata terhadap hasil belajar peserta didik

Pada siklus I, hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas VIII G meningkat dibandingkan dengan hasil peserta didik saat prasiklus.. Pada prasiklus, rerata hasil belajar peserta didik menunjukkan 69, sedangkan pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh rerata hasil belajar peserta didik yaitu 76. Apabila dilihat secara individu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 12 anak atau 37,5% itu berarti belum memenuhi standar bahwa peserta didik harus tuntas KKM. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan penelitian pembelajaran pada siklus II.

4) Tahap Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan tentang keaktifan peserta didik dalam kelompok dan hasil belajar evaluasi pada siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan pada prasiklus. Peserta didik mulai berani bertanya dan mengungkapkan

pendapat pribadi walaupun hanya beberapa anak saja, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka diperoleh data sebagai berikut :

- a. Secara umum peserta didik sudah menunjukkan peningkatan mulai dari keaktifan dalam kelompok diskusi maupun keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan
- b. Interaksi antara guru dengan peserta didik sudah terlihat
- c. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dari sebelumnya yaitu kegiatan prasiklus menunjukkan rerata 69 yaitu hasil belajar peserta didik , sedangkan pelaksanaan tindakan pada siklus I diperoleh rerata hasil belajar peserta didik yaitu 76.

Setelah melihat hasil evaluasi peserta didik pada siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan walaupun masih sangat minim, namun ini sudah bisa dikatakan bahwa teknik kata berantai dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Peneliti akan melakukan tindakan berikutnya pada siklus II agar hasil belajar peserta lebih meningkat.

### C. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Tahapan siklus II, meliputi :

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Persiapan dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik kata berantai
- b. Merancang lembar kerja
- c. Merancang soal untuk penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi
- d. Menyiapkan *reward* atau hadiah bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi

#### 2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, difokuskan pada perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus I, antara lain ditemukan :

1. Peserta didik putra dan putri tidak bisa menjadi satu kelompok
2. Masih ada peserta didik yang pasif dalam kelompok diskusi
3. Peserta didik masih malu mengajukan pertanyaan
4. Hasil belajar peserta didik belum optimal

Dari hasil temuan di atas, maka pada siklus II dilakukan perbaikan khususnya dalam kelompok diskusi. Peserta didik akan dibagi menjadi 8 kelompok, tiap satu kelompok berjenis kelamin sama,.

dan pada akhir kegiatan pembelajaran dilakukan kompetisi antar kelompok serta disediakan hadiah bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direvisi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dari hasil kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran, sehingga harapan meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat tercapai.

Bersama kolaborator peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II bisa dilihat pada tabel berikut :

STIE Widyia Wiwaha  
Jangan Plagiat

Tabel 4. 8  
Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 2

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Materi : pengertian puisi dan Unsur – unsur pembangun puisi Menerapkan teknik kata berantai Dalam menulis puisi Pendahuluan Guru memberi salam dilanjutkan memeriksa presensi kehadiran dan kesiapan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang puisi. a. Apersepsi : Apa saja unsur - unsur puisi! Sebutkan unsur fisik dan unsur Batin puisi ! b. Motivasi : Buatlah sebaris larik Puisi yang menggunakan majas</p>	<p>menjawab Salam  menjawab Pertanyaan</p>	10'
	Personifikasi.		
2	<p>Kegiatan Inti a. Guru menjelaskan materi puisi dan unsur – unsur pembangunnya. b. Guru membagi peserta didik Menjadi 8 kelompok c. Guru membagi lembar kerja untuk Dikerjakan d. Guru memberi kesempatan kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas</p>	<p>mengamti dan Memperhatikan  Diskusi  tanya-jawab</p>	<p>15'  20'  25'</p>
3	<p>Penutup a. Membuat kesimpulan b. Memberi tugas/PR c. Menyampaikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p>	tanya-jawab	10'

Tabel 4. 9.  
Kegiatan Pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 siklus 2

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Materi : pengertian puisi dan Unsur – unsur pembangun puisi menerapkan teknik kata berantai dalam menulis puisi</p> <p>Pendahuluan</p> <p>Guru memberi salam dilanjutkan memeriksa presensi kehadiran dan kesiapan siswa dengan melakukan tanya jawab materi minggu yang lalu</p> <p>a. Apersepsi : Buatlah satu larik puisi yang menggunakan citraan Pendengaran ( bunyi bel )</p> <p>b. Motivasi : lanjutkan dengan menyebutkan kata yang lain secara berurutan.</p>	<p>menjawab Salam</p> <p>menjawab Pertanyaan</p>	10'
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru menjelaskan materi puisi dan unsur – unsur pembangunnya.	mengamti dan Memperhatikan	15'
	b. Guru membagi peserta didik Menjadi 7 kelompok		
	c. Guru membagi lembar kerja untuk Dikerjakan	Diskusi	20'
d. Guru memberi kesempatan kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas	tanya-jawab	25'	
3	<p>Penutup</p> <p>a. Membuat kesimpulan</p> <p>b. Memberi tugas/PR</p> <p>c. Menyampaikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya</p>	tanya-jawab	10'

Tabel 4. 10.  
Kegiatan pembelajaran  
Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 3 siklus 2

No	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
1.	<p>Materi : Pengertian puisi Menulis puisi bebas dengan Metode kata berantai</p> <p>Pendahuluan Guru memberi salam dilanjutkan memeriksa presensi kehadiran dan kesiapan siswa dengan melakukan Pendahuluan</p> <p>a. Guru mengulas materi secara Singkat materi sebelum mengadakan Evaluasi akhir siklus II b. Kemudian memberi beberapa pertanyaan untuk mengingat materi yang lalu.</p>	<p>menjawab Salam</p> <p>Mem - perhatian</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>	10'
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik b. Guru menginformasikan batas waktu Mengerjakan soal pada peserta didik c. Guru mengawasi jalannya evaluasi</p>	Mengerjakan Evaluasi	60'
3	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengumpulkan lembar jawab b. Guru menanyakan soal yang sulit dalam evaluasi penilaian c. Menyampaikan informasi materi pertemuan berikutnya</p>	<p>Mengumpulkan</p> <p>Umpan balik</p>	10'

Tabel 4. 11.  
Hasil belajar Siklus II

Uraian	Nilai Awal
Nilai Terendah	74
Nilai Tertinggi	94
Rerata	85
Jumlah Tuntas	32
Jumlah Belum Tuntas	0

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan table di atas menunjukkan rerata pada hasil belajar siklus II sebesar 85, sedangkan peserta didik yang tuntas KKM berjumlah 32 peserta didik. Nilai tertinggi adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 74.

Tabel 4. 12.  
Distribusi dan Kategori Nilai Siklus II

Kategori Nilai	Interval	Jumlah	%
Sangat tinggi	$\geq 90$	8	25 %
Tinggi	81-89	12	37.3 %
Sedang	73-80	12	37,3 %
Rendah	$\leq 73$	0	0 %

Sumber : data yang diolah

Table di atas merupakan hasil evaluasi peserta didik pada siklus II menunjukkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 25% atau 8 peserta didik. Dan kategori tinggi sebanyak 37.3% atau 12 peserta didik, kategori sedang sebanyak 37.3% atau 12 peserta didik.

Tabel 4. 13.  
Perbandingan Distribusi dan Kategori Nilai  
Siklus I dan Siklus II

Kategori nilai	Interval	SIKLUS I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat tinggi	$\geq 90$	10	31,3%	8	25%
Tinggi	81 – 89	0	0%	12	37,3%
Sedang	73 - 80	10	31,3%	12	37,3%
Kurang	$\leq 73$	12	37,3%	0	0%

Sumber : Data yang diolah

### 3. Pengamatan (Observing)

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu mengamati keaktifan peserta didik dalam kelompok diskusi dan hasil belajar peserta didik pada akhir siklus II, dari proses pengamatan akan diperoleh data-data yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran. Data diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya diskusi kelompok. Pada siklus II ini, keaktifan peserta didik kelompok diskusi meningkat. Hampir setiap kelompok diskusi menunjukkan antusias dalam mengerjakan lembar kerja yang telah dibagi oleh guru

b. Hasil belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami peningkatan sesuai dengan harapan. Data yang diolah menunjukkan rerata 85, jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah tidak ada. Semua memenuhi standar KKM. . Berarti proses pembelajaran dengan menggunakan teknik kata berantai dalam menulis puisi, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII G.

#### 4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil pengamatan tentang keaktifan peserta didik dalam kelompok diskusi dan hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik makin percaya diri dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut terlihat pada saat guru memberi kesempatan bertanya dan mengungkapkan pendapat pribadi. Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka diperoleh data sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan secara umum, peserta didik sudah semakin antusias mulai dari keaktifan dalam kelompok diskusi maupun keberanian peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tanpa ditunjuk oleh guru
- b. Interaksi antara guru dengan peserta didik semakin harmonis
- c. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dari sebelumnya yaitu pada siklus I menunjukkan rerata 76 dari hasil belajar peserta

didik, sementara rerata hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 85.

Dari hasil tindakan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas

VIII G mengalami peningkatan yaitu 11,84% . ini berarti pencapaian nilai akhir tujuan pembelajaran mencapai di atas KKM.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## B. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil identifikasi tentang faktor – faktor penyebab hasil belajar menulis puisi pada peserta didik masih rendah, disebabkan karena model pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu dengan model ceramah dan tugas, pembelajaran terpusat pada guru, belum melibatkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang konvensional, peserta didik merasa bosan, jenuh, malas mengikuti pelajaran dan tidak tertarik. Hal ini berdampak pada hasil belajar.
2. Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis puisi menggunakan teknik kata berantai pada peserta didik kelas VIII dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi prasiklus, menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia masih rendah, kemungkinan dilakukan pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu penggunaan teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan. Berikut ini akan disajikan tabel perbandingan distribusi dan kategori hasil belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II.

Tabel 4. 14.  
Perbandingan Distribusi dan Kategori Nilai  
Siklu I dan Siklus II

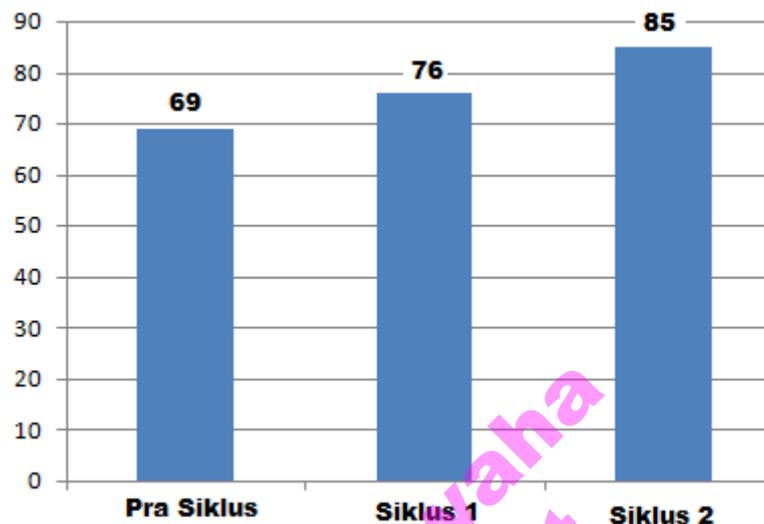
Kategori nilai	Interval	SIKLUS I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat tinggi	$\geq 90$	10	31,3%	8	25%
Tinggi	81 – 89	0	0%	12	37,3%
Sedang	73 - 80	10	31,3%	12	37,3%
Kurang	$\leq 73$	12	37,3%	0	0%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perolehan nilai dengan kategori sangat tinggi pada siklus I sebanyak 10 peserta didik sedangkan pada siklus II sebanyak 8 peserta didik. Perolehan nilai dengan kategori tinggi pada siklus I tidak ada sedangkan pada siklus II sebanyak 12 peserta didik. Perolehan nilai dengan kategori sedang pada siklus I sebanyak 10 peserta didik sedangkan pada siklus II sebanyak 12 peserta didik. Perolehan nilai dengan kategori kurang pada siklus I sebanyak 12 peserta didik sedangkan pada siklus II tidak ada.

Berikut ini akan disajikan diagram rerata hasil belajar peserta didik kelas VIIIG, pada kegiatan pembelajaran prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Gambar 4.1  
Grafik Rerata Hasil Belajar peserta didik

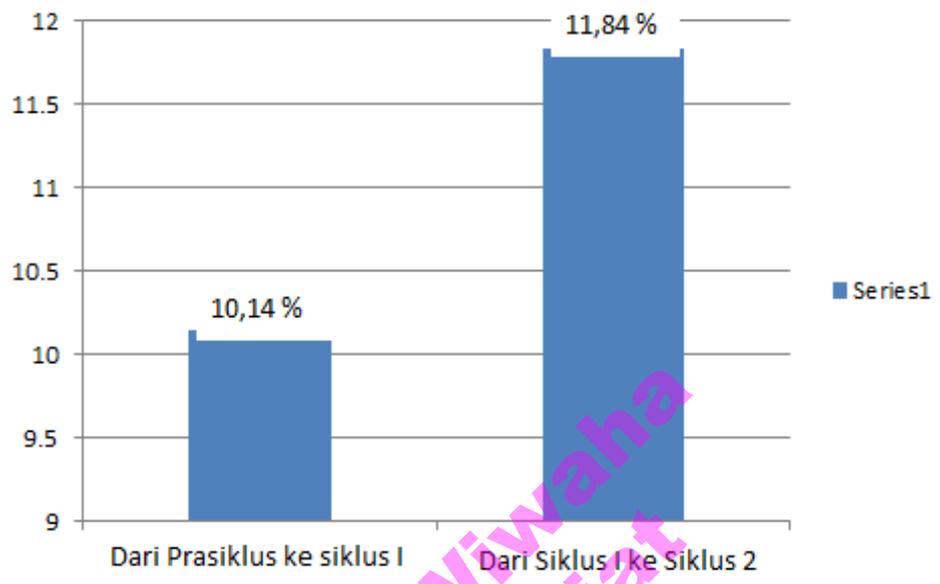


Sumber data yang diolah

Berdasarkan diagram tersebut dapat dikatakan bahwa perolehan rerata pada kegiatan pembelajaran prasiklus adalah 69, sedangkan pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah 76, dan perolehan rerata pada kegiatan pembelajaran siklus II adalah 85.

Berikut ini akan disajikan diagram peningkatan rerata hasil belajar peserta didik kelas VIIIIG, pada kegiatan pembelajaran dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II.

Gambar 4. 2.  
Grafik Peningkatan Rerata Hasil Belajar peserta didik

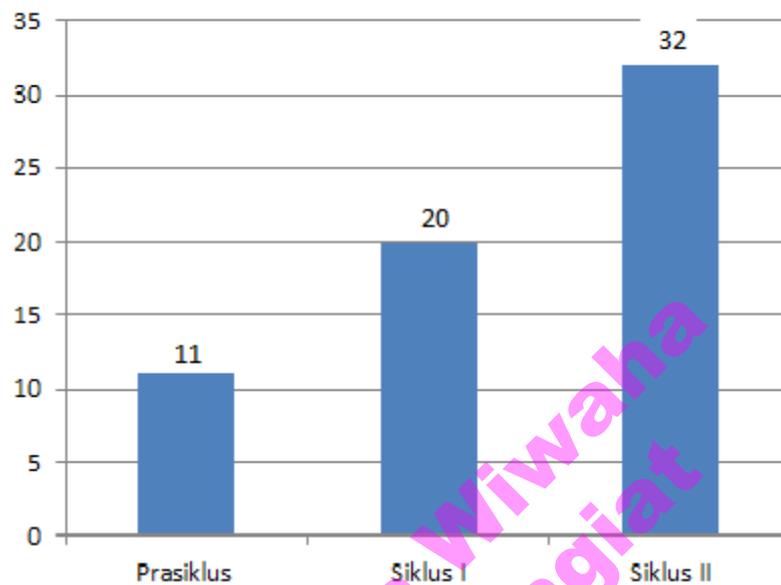


Berdasarkan diagram diatas pula dapat dikatakan bahwa rerata disetiap kegiatan pembelajaran, baik pada siklus I maupun siklus II mengalami kenaikan. Kenaikan pada siklus I adalah 10,14% sedangkan pada siklus II adalah 11.84%.

Berikut ini disajikan grafik kenaikan ketuntasan KKM mulai dari prasiklus, siklus I sam pai siklus II.

Gambar 4.3  
Grafik Peningkatan Ketuntasan Kriteria Minimal

Grafik Kenaikan Ketuntasan KKM



Berdasarkan grafik di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran mulai dari prasiklus, siklus I sampai pada siklus II mengalami kenaikan pada ketuntasan KKM. Pada tahap prasiklus, peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 11, sedangkan pada siklus I sebanyak 20, dan pada siklus II sebanyak 32 peserta didik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Faktor-faktor penyebab hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi bebas peserta didik rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik di kelas VIII G SMP Negeri 33 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dan teman sesama guru diperoleh data bahwa rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia khususnya menulis puisi peserta didik disebabkan karena model pembelajaran masih bersifat konvensional, yaitu dengan model ceramah dan tugas, pembelajaran terpusat pada guru, belum melibatkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang konvensional, peserta didik merasa bosan, jenuh, malas mengikuti pelajaran dan tidak tertarik. Hal ini berdampak pada hasil belajar.

2. Menulis puisi dengan teknik kata berantai dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan mengamati peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, setiap pertemuan ketiga dilakukan tes akhir siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Peneliti

melakukan kegiatan pembelajaran prasiklus yang diakhiri dengan evaluasi, tes awal merupakan langkah pertama dalam kegiatan PTK ini. Hal ini berfungsi sebagai tes formatif dalam rangka untuk menentukan presentasi awal keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas. Dalam tes awal ini diharapkan akan memperoleh data awal sebelum menggunakan teknik kata berantai dalam pembelajaran. Data evaluasi pada prasiklus menunjukkan hasil yang jauh dari harapan, maka peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Tindakan ini dilakukan dengan harapan ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik.

Pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan . Hal ini dibuktikan adanya peningkatan ketuntasan KKM mulai dari prasiklus ke siklus I. Pada prasiklus jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 11 peserta didik, sedangkan pada siklus I jumlah yang tuntas KKM sebanyak 20 peserta didik, dan pada siklus II jumlah yang tuntas KKM sebanyak 32 peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar peserta didik mulai dari prasiklus menunjukkan rerata sebesar 69, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan rerata sebesar 76, berarti ada peningkatan sebesar 10,14%, kemudian pada pelaksanaan

tindakan siklus II menunjukkan rerata sebesar 85, itu berarti meningkat sebesar 11,84%.

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peningkatan rerata hasil belajar dan ketuntasan KKM peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yaitu meningkat dari siklus ke siklus berikutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik kata berantai dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas pada peserta didik kelas VIIIIG SMP N 33 Purworejo.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran, yaitu:

1. Guru dapat menggunakan teknik kata berantai dalam pembelajaran menulis puisi bebas sebagai alternative untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Membiasakan peserta didik sebagai pusat pembelajaran agar dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terdorong untuk meningkatkan hasil belajar, ketekunan dan ulet dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah/ tugas
3. Bagi peneliti yang bermaksud melakukan penelitian sejenis, hendaknya direncanakan dengan baik, sehingga diperoleh hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung : CV Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi.2010. Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Dardjowidjojo, Soenjono.2008. Psikolinguistik : Pengantar bahasa Manusia. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2005. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. Pengkajian Puisi. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Rifai, Achmad dan Catharini tri Ani. 2009. Psikologi Pendidikan. Cetakan 1. Semarang : Linnes Pres
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. Teori belajar dan Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Suharjono, Supardi. 2012. Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Andi Offset
- Suwandi, Sarwiji. 2011. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta : Yuma Pustaka
- Syarif, Erna dkk.2016. Apresiasi Puisi Apresiasi Prosa Modul Guru pembelajar. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2010. Pengkajian Dan Apresiasi Puisi. Salatiga : Widya sari Press ( Anggota ISBN Perpustakaan Nasional )